

EVALUASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SDIT NURHIKMAH BEKASI**Siti Nur Haliza Aulia, Rika Sa'diyah**

Program Magister Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: sitinurhalizaaulia3@gmail.com**ABSTRAK**

Evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan atau proses pembelajaran. Saat ini sekolah yang berbasis islam yang berorientasi pada kualitas lulusan mereka pada wali murid adalah kemampuan membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Akan tetapi fenomena sekarang yang terjadi adalah kurangnya perbaikan dalam mempelajari al-qur'an terkhusus pada membaca al-qur'an di beberapa sekolah. Metode Ummi membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengolahan pembelajaran al-qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus (case studies). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu Waka Bidang Kurikulum, siswa, dan Kordinator Ummi.

Kata Kunci: Evaluasi pendidikan, metode Ummi**Article History**

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism Checker No 2635

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN**A. Latar Belakang Masalah**

Dalam setiap perencanaan dan kegiatan selalu membutuhkan evaluasi, tujuannya adalah untuk mengetahui kegagalan atau keberhasilan sebuah perencanaan atau kegiatan tersebut. Salah satu komponen untuk melihat keberhasilan dalam pendidikan adalah evaluasi. Berhasil atau tidaknya pendidikan islam dilihat dari output yang dihasilkan.¹ Jika hasilnya sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam tujuan pendidikan islam, maka usaha pendidikan itu dapat berhasil. Namun jika terjadi sebaliknya maka evaluasi dinilai gagal. Oleh karena itu evaluasi dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan yang meliputi seluruh komponennya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.² Tetapi, tidak semua orang menyadari bahwa setiap kita selalu melakukan pekerjaan evaluasi. Saat ini banyak sekolah yang berbasis islam yang bermutu bagi anak-anak mereka.

Secara khusus, tujuan pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif. Namun dalam pendidikan Islam, tujuan evaluasi lebih ditekankan pada penguasaan sikap (afektif dan psikomotor) ketimbang aspek

¹ Jalaluddin, Filsafat Pendidikan Islam(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994). Hal 60

² Syamsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, Dan Praktis.h.77.

kognitif.³

Sekolah-sekolah tersebut berlomba-lomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa-siswi lulusannya. Salah satu jaminan lulusan mereka pada wali murid adalah kemampuan membaca al-qur'an dengan baik (tartil) sesuai kaidah tajwid. Hal ini tentu memerlukan suatu sistem pengajaran al-qur'an yang secara menejemen mampu memberikan jaminan bahwa siswa-siswi yang lulus dari sekolah mereka dipastikan bisa membaca al-qu'an dengan baik sesuai kaidah tajwid.

Kemampuan membaca al-qur'an bagi anak-anak merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain, oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca al-qur'an tuntutan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat islam dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengamalan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Menanamkan rasa cinta anak terhadap al-qur'an terutama dalam hal membaca al-qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid. Akan tetapi fenomena yang sekarang terjadi kurangnya perbaikan dalam mempelajari al-qur'an terkhusus pada membaca al-qur'an di beberapa sekolah. Lemahnya kemampuan membaca al-qur'an dan menghafal huruf-huruf yang ada pada al-qur'an serta metode pembelajaran yang monoton merupakan faktor kurangnya perhatian dalam mempelajari al-qur'an.

Salah satu faktor penyebab kesulitannya anak-anak membaca al-qur'an karena ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para guru mengajarkan secara praktis sehingga sering kali anak hanya menghafal saja.

Metode Ummi membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengolahan pembelajran al-qur'an yang baik. Salah satu sekolah yang menggunakan metode Ummi ini adalah SDIT Nurhikmah Bekasi berlandaskan pada identitas sekolah yang menjunjung nilai religius, dalam rangka belajar membaca al-qur'an sekolah ini menerapkan metode tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "apakah terdapat pengaruh yang berarti dengan menggunakan metode Ummi dalam upaya peningkatan kemampuan bacaan al-qur'an siswa?", selanjutnya ada beberapa tujuan dalam penelitian ini diuraikan.

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Ummi di terapkan di SDIT Nurhikmah Bekasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode Ummi dalam upaya meningkatkan kemampuan bacaan al-qur'an di SDIT Nurhikmah Bekasi.
3. Untuk mengetahui hambatan dan pendukung dalam menerapkan metode Ummi di SDIT Nurhikmah.

³ Jalaluddin, Filsafat Pendidikan Islam.h.60.

IMPLEMENTASI METODE UMMI DI SDIT NURHIKMAH BEKASI

Metode Ummi mempunyai tahapan-tahapannya dalam pembelajarannya, seperti tahapan pertama pembukaan pengkondisian siswa, tahapan kedua apersepsi, tahapan ketiga penanaman konsep, tahapan keempat pemahaman konsep, kelima keterampilan dan tahapan, keenam evaluasi pengamatan, tahapan ketujuh penutup. Sebelum proses pembelajaran peneliti melakukan pretest, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pretest yang dilakukan adalah dengan menggunakan tes keterampilan membaca al-qur'an surat pilihan sesuai dengan hukum bacaan yang telah diajarkan. Langkah selanjutnya memberikan pengajaran membaca al-qur'an sesuai dengan tahapan metode Ummi.

Pertemuan pertama membahas tentang pengenalan huruf hijaiyah dan makhrojil huruf

Tahapan pendahuluan atau kegiatan awal supaya suasana kondusif membaca doa pembuka belajar al-qur'an bersama-sama. Di dalam pembukaan guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu, selanjutnya guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Kemudian bersama-sama membaca surat al-Fatihah kemudian dilanjutkan do'a awal pelajaran yang dipimpin guru secara terputus-putus dan siswa menirukan. Selanjutnya dilakukan apersepsi. Setelah itu siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan pada pertemuan ini. Agar siswa lebih semangat dan antusias dalam pembelajaran maka siswa diberikan motivasi tentang pentingnya belajar membaca al-qur'an dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Sehingga bisa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁴

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi/ pokok bahasan yaitu tentang *makharijul huruf* secara langsung mencontohkan cara pembacaannya dengan cara yang pertama klasikal yaitu satu kelas membaca bersama atau serentak. Kedua klasikal baca simak siswa membaca huruf hijaiyah yang berbeda-beda sesuai petunjuk guru. Ketiga klasikal baca simak murni satu siswa praktek siswa lain mendengarkan dan menyimak yang di baca. Keempat klasikal individual seperti setoran hafalan serta membenarkan bacaan jika ada kesalahan. Setelah itu pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu. Pada tahap kegiatan akhir atau kegiatan penutup lalu pengondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.

Pertemuan kedua, membahas tentang tanda baca dalam al-Quran dan hukum bacaan Mad Thobi'i (bacaan panjang 1 Alif)

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi/ pokok bahasan yaitu tentang tanda baca dalam al-Quran dan hukum bacaan mad thobi'i secara langsung mencontohkan ciri-ciri dan cara pembacaannya dengan cara yang pertama klasikal yaitu satu kelas membaca bersama atau serentak. Kedua klasikal baca simak siswa membaca yang termasuk huruf *mad thobi'i* yang berbeda-beda sesuai petunjuk guru. Ketiga klasikal baca simak murni satu siswa praktek siswa lain mendengarkan dan menyimak yang di baca. Keempat klasikal individual seperti setoran hafalan serta membenarkan bacaan jika ada kesalahan. Setelah itu pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

⁴ Alhamuddin, A. (2016). Kurikulum pendidikan tinggi keagamaan Islam: Mutu dan relevansi. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 3(1), 1-15.

Pada tahap kegiatan akhir atau kegiatan penutup lalu pengondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.

Pertemuan ketiga, membahas latihan kelancaran membaca al-Quran dengan menggunakan metode Ummi dan menerapkan hukum bacaan Mad Thobi'i

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi/ pokok bahasan yaitu tentang kelancaran membaca al-Quran dan menerapkan hukum bacaan *mad thobi'i* secara langsung mencontohkan cara pembacaannya dengan cara yang pertama klasikal yaitu satu kelas membaca bersama atau serentak. Kedua klasikal baca simak siswa membaca yang surah yang berbeda-beda sesuai petunjuk guru. Ketiga klasikal baca simak murni satu siswa praktek siswa lain mendengarkan dan menyimak yang di baca. Keempat klasikal individual seperti setoran hafalan serta membenarkan bacaan jika ada kesalahan. Setelah itu pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

Pada tahap kegiatan akhir atau kegiatan penutup lalu pengondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.

Analisis mplementasi Metode Ummi di SDIT Nurhikmah Bekasi

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan di lapangan tentang implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al- Quran pada siswa SDIT Nurhikmah Bekasi pada dasarnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca al-Quran dengan menggunakan metode Ummi berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebelumnya, para guru al-Quran harus mengikuti seleksi yang diselenggarakan pihak yayasan dan sudah mendapatkan pelatihan dari tim Ummi Surabaya.

Dalam penelitian ini, setelah diadakan *pre-test* maka dilakukanlah pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Ummi. Pada pembelajaran pengenalan huruf *hijaiyah* dan *makharijul huruf* seluruh siswa antusias dan berperan aktif sehingga target pembelajaran nya bisa tercapai. Hal ini senada dengan pendapat ustadzah Ely selaku koordinator al-Qur'an di SDIT Nurhikmah Bekasi metode Ummi adalah suatu metode yang amat berkesan dalam mempelajari bacaan al-Quran. Salah satu tujuan pembelajaran dari Metode Ummi adalah membangun sistem manajemen pembelajaran al-Quran yang berbasis pada mutu, belajar membaca al-Quran menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Kehadirannya dapat menjawab masalah yang dihadapi umat Islam dalam belajar al-Quran. Jika sebelumnya pembelajaran al-Quran tidak efektif karena cara belajar yang kurang tepat yang mana satu guru mengambil peranan untuk 30 siswa dalam sekelas sehingga perhatiannya pun terbagi, maka dengan metode Ummi siswa akan merasa diperhatikan dan lebih fokus untuk belajar al-Quran karena dalam metode Ummi rasio 1 guru adalah untuk 15 orang siswa saja kemudian dengan metode Ummi belajar al-Quran menjadi mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.

Analisis Pengaruh metode Ummi dalam upaya meningkatkan kemampuan bacaan al-Quran siswa

Faktor internal, yakni sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri intelegensi, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa dan faktor eksternal, yakni guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, kurikulum

sekolah.

Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung

Secara umum, keberhasilan belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar. Jika diartikan menurut kosakatanya, yaitu keberhasilan dan belajar, maka dapat dipahami suatu pengertian keberhasilan belajar ialah suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas yang membawa pada perubahan individu atau suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas belajar.⁵ keberhasilan belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu dalam penilaian hasil belajar, peranan ujian instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai oleh siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.⁶

Keberhasilan belajar juga merupakan keberhasilan siswa dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa pada saat pembelajaran.⁷ Selaras dengan pendapat tersebut, dalam metode Ummi yang diterapkan SDIT Nurhikmah Bekasi yang mengedepankan mutu sudah berjalan baik dari aspek bimbingan guru. Dan juga terstruktur sistem membuat metode Ummi ini berpengaruh terhadap hasil belajar membaca al-Quran siswa. Dukungan dari pihak yayasan pun sangat baik dengan menyediakan waktu pembelajaran al-Quran yaitu 5 kali dalam seminggu sesuai dengan prosedur yang diberikan Ummi Pusat.

Pada aspek bimbingan guru memang sudah tidak ada kendala, tetapi jumlah guru Ummi yang masih sedikit sehingga guru Ummi pun harus *extra* dalam mengajar menyebabkan menghambatnya keberlangsungan pembelajaran al-Quran di SDIT Nurhikmah Bekasi.

Dalam pelaksanaan metode Ummi di SDIT Nurhikmah Bekasi ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi metode Ummi tersebut, diantaranya: 1) Kemampuan yang berbeda-beda dan 2) Kekurangan Tenaga Pengajar Ummi. Sedangkan faktor pendukungnya adalah Yayasan yang mendukung penuh untuk keberlangsungan pembelajaran metode Ummi yaitu, selama 5 kali pembelajaran al-Quran dalam seminggu. Dengan begitu proses pembelajaran al-Quran siswa SDIT Nurhikmah Bekasi berjalan sebagaimana prosedur dari Ummi pusat.

KESIMPULAN

Secara umum evaluasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pendidikan islam (dengan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya) dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah tujuan dari pendidikan islam ini telah tercapai atau tidak maka diperlukan evaluasi.

Berdasarkan uraian secara teoretis dan analisis data diatas tentang implementasi metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan bacaan al-Quran siswa di SDIT Nurhikmah, didapatkan hasil sebagai berikut, Metode Ummi mempunyai tahapan-tahapan dalam

⁵ Sudjana, N. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

⁶ Basri, B. (2018). Problematika Pendidikan TK al-Qur'an dalam Menyiapkan Generasi Qur'ani di kota Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 11-17.

⁷ Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

pembelajaran nya yaitu: Pembukaan, Apersepsi, Penanaman konsep, Pemahaman konsep, Keterampilan/Latihan, Evaluasi dan Penutup.

Dalam pelaksanaan metode Ummi di SDIT Nurhikmah Bekasi ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi metode Ummi tersebut, diantaranya: 1) Kemampuan yang berbeda-beda dan 2) Kekurangan Tenaga Pengajar Ummi. Sedangkan faktor pendukungnya adalah Yayasan yang mendukung penuh untuk keberlangsungan pembelajaran metode Ummi yaitu, selama 5x pembelajaran al- Quran dalam seminggu. Dengan begitu proses pembelajaran al-Quran siswa SDIT Nurhikmah Bekasi berjalan sebagaimana prosedur dari Ummi pusat.

DAFTAR PUSTAKA

Jalaluddin, Filsafat Pendidikan Islam(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994). Hal 60

Syamsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, Dan Praktis.h.77.

Alhamuddin, A. (2016). Kurikulum pendidikan tinggi keagamaan Islam: Mutu dan relevansi. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 3(1), 1-15.

Sudjana, N. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Basri, B. (2018). Problematika Pendidikan TK al-Qur'an dalam Menyiapkan Generasi Qur'ani di kota Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 11-17.

Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.